

Terapi Bekam Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Hipertensi di Wilayah Pesisir : Studi Kasus

Dewi Sartiya Rini*, Sitti Muhsina, Puput Novita Sari

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari

Email Corresponding:

dewi.sartiya@gmail.com

Hp(WA) :

081284323233

Page : 88-96

Article History:

Received : 7 Juni 2024

Revised : 8 Juli 2024

Accepted : 8 Juli 2024

Online. : 30 November 2024

Published by:

Poltekkes Kemenkes Palu,
Managed by Prodi DIII
Keperawatan Poso.

Email:

madagonursingjournal@gmail.com

Phone (WA): +62811459788

Address:

Jalan Thalua Konchi. City of Palu,
Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Nyeri merupakan keluhan umum yang paling sering dikeluhkan oleh penderita hipertensi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi adalah terapi Bekam. Bekam merupakan sebuah metode pengobatan dengan mengeluarkan darah sisa metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bekam terhadap tingkat nyeri pada pasien hipertensi di wilayah pesisir Kota Kendari. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, subjek dalam penelitian ini adalah satu orang subjek studi kasus dengan diagnosa medis hipertensi yang berusia antara 35-50 tahun, tidak memiliki gangguan pembekuan darah, tidak ada riwayat penyakit jantung, stroke dan tidak ada riwayat kejang. **Hasil:** Penerapan terapi bekam yang dilakukan pada subjek studi kasus menunjukkan adanya perubahan tingkat nyeri ditandai dengan keluhan nyeri dan tekanan darah mengalami penurunan. Skala nyeri diawal menunjukkan skala 6 (nyeri sedang) dan menurun menjadi skala 2 (nyeri ringan). Pengukuran tekanan darah menunjukkan tekanan darah sistolik 143 mmHg menjadi 123 mmHg dan diastolic 90 mmHg menjadi 80 mmHg. **Saran:** Terapi bekam merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan oleh perawat pada pasien dengan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Terapi Bekam, Tingkat Nyeri

ABSTRACT

*Pain is a common complaint most often complained by people with hypertension. One of the non-pharmacological therapies that can be used to reduce pain levels in hypertensive patients is Cupping therapy. Cupping is a method of treatment by removing metabolic waste blood or blood contaminated with toxins and oxidants from the body through the surface of the skin. This study aims to determine the picture of the application of cupping therapy to pain levels in hypertensive patients in the coastal area of Kendari City. **Method:** This research design uses a descriptive case study approach, the subject in this study is one case study subject with a medical diagnosis of hypertension aged between 35-50 years, no blood clotting disorder, no history of heart disease, stroke and no history of seizures. **Results:** The application of cupping therapy carried out on case study subjects showed a change in pain levels characterized by complaints of pain and decreased blood pressure. The initial pain scale shows a scale of 6 (moderate pain) and decreases to a scale of 2 (mild pain). Blood pressure measurements showed systolic blood pressure of 143 mmHg to 123 mmHg and diastolic 90 mmHg to 80 mmHg. **Suggestion:** Cupping therapy is one of the complementary therapies that can be used by nurses in patients with hypertension.*

Keywords: hypertension, cupping therapy, pain level

<https://doi.org/10.33860/mnj.v5i2.3880>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Hipertensi sampai saat ini masih menjadi masalah yang paling banyak dikeluhkan masyarakat di seluruh belahan dunia. Angka kejadian hipertensi setiap tahunnya menunjukkan kenaikan yang signifikan. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi atau sekitar 22% penduduk di dunia. Salah satu negara dengan angka kejadian hipertensi yang tinggi adalah Indonesia yang berada pada urutan ke 5 negara dengan penderita hipertensi terbanyak (World Health Organization (WHO), 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 diperkirakan sebanyak 63.309.620 jumlah kasus hipertensi di Indonesia dengan persentase 34,1 % dari penderita hipertensi di seluruh dunia. Salah satu provinsi di wilayah Indonesia bagian tengah dengan persentase kejadian hipertensi yang tinggi adalah Sulawesi Tenggara yaitu sekitar 29,75% dan paling banyak ditemukan di wilayah pesisir salah satunya daerah Abeli (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2022, prevalensi hipertensi di wilayah Abeli mencapai 23% atau sekitar 954 orang.

Salah satu manifestasi klinis yang biasa terjadi pada penderita hipertensi adalah nyeri kepala. Adanya keluhan nyeri pada pasien hipertensi berbanding lurus dengan peningkatan tekanan darah yang menyebabkan penurunan oksigen ke otak sehingga terjadi metabolisme anaerob dan menghasilkan asam laktat yang pada akhirnya menstimulasi munculnya gejala nyeri (Julianto & Indrastuti, 2023).

Penanganan gejala nyeri pada pasien dengan hipertensi tentunya membutuhkan peran serta perawat. Perawat dalam menangani gejala nyeri menggunakan proses keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Masalah keperawatan nyeri dapat diatasi dengan menggunakan terapi farmakologi yaitu obat analgetik dan terapi non farmakologi yang salah satunya adalah terapi bekam (PPNI, 2017). Terapi bekam adalah terapi komplementer yang telah terbukti signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi ditandai dengan penurunan tekanan darah dan keluhan nyeri (Andika et al., 2023).

Terapi bekam adalah metode pengeluaran sampah metabolisme yang disebut *causative pathological substance* yang bertujuan untuk membersihkan tubuh dari darah yang mengandung toksin (Azkiya, 2022). Pada prinsipnya, penggunaan terapi bekam yang digunakan pada pasien hipertensi adalah bekam basah. Bekam basah terbukti lebih efektif dalam menangani penyakit yang terkait dengan gangguan pembuluh darah dibandingkan dengan bekam kering. Berbeda dengan bekam basah, bekam kering hanya digunakan untuk mengatasi penyakit ringan (Afifah, 2022).

Prinsip dasar terapi bekam adalah memberikan tekanan negative pada permukaan kulit dengan sayatan atau penusukan menggunakan bisturi/ lancet (SRIYANI, 2022). Tekanan ini menstimulasi pengeluaran beberapa mediator, salah satunya adalah histamin yang berperan dalam memvasodilatasi pembuluh darah pada area tekanan (Ikhwan, 2022). Selain

itu, zat noradrenalin serta adenosin juga akan dikeluarkan untuk meningkatkan efek sirkulasi pada pembuluh darah sehingga menstimulasi sistem saraf otonom untuk menurunkan tekanan darah. Terapi bekam juga memberikan efek relaksasi dengan menekan pengeluaran hormone kortisol yang berefek pada penurunan stress dan juga menurunkan gejala lainnya seperti nyeri kepala (Erik, 2023; Filani, 2023; Lathifah et al., 2023)

Penelitian (Fathonah & Widada, 2024) menyatakan bahwa tingkat nyeri pada pasien hipertensi meningkat sebelum dilakukan terapi bekam dan menurun setelah menjalani terapi bekam. Hasil yang didapatkan dalam penelitiannya yaitu berupa tingkat nyeri yang berkurang atau hilang, penurunan tekanan darah, mengurangi atau menghentikan konsumsi obat dan kualitas tidur meningkat, dimensi psikologis berupa perasaan senang, nyaman, stress dan cemas berkurang, dan masih banyak lagi dampak positif yang dirasakan. Terapi bekam memberikan pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Jatimi et al., 2022).

Penelitian oleh (Salmiyah et al., 2021) juga menyatakan terkait efektivitas terapi bekam terhadap nyeri kepala pasien hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada pasien hipertensi setelah dilakukan terapi bekam pada beberapa titik, yaitu dari skala nyeri 8-10 sebelum dilakukan terapi menurun menjadi skala nyeri 4-2 setelah diberikan terapi bekam (Rahmadhani, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penerapan terapi bekam terhadap

perubahan tingkat nyeri pasien hipertensi di wilayah pesisir kota Kendari.

METODE

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran secara detail terkait perubahan tingkat nyeri pada subjek studi kasus yang diberikan terapi bekam (Sugiyono, 2016). Subjek studi kasus pada penelitian ini sebanyak satu orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: pasien yang terdiagnosa hipertensi dengan rentang usia 35-50 tahun, skala nyeri 4-6, tidak ada riwayat penyakit jantung dan stroke, tidak ada riwayat gangguan bekuan darah, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Abeli kota Kendari mulai tanggal 20 – 21 Mei 2023.

Variabel pada penelitian ini adalah tingkat nyeri dan terapi bekam. Tingkat nyeri pada penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu: keluhan nyeri yang diukur menggunakan instrument pengkajian nyeri *numerical rating scale* (NRS) dengan rentang skala 1-10 dan tekanan darah yang dilakukan pengukuran menggunakan tensimeter.

Terapi bekam yaitu terapi yang diberikan pada pasien hipertensi selama 15-30 menit, dimulai dengan membersihkan area pembekaman dengan alcohol, menggunakan pengepohan pertama selama 5 menit, melakukan perlukaan menggunakan lancing device, pengepohan kembali untuk mengeluarkan darah selama 5-7 menit, dan tahap terakhir membersihkan darah menggunakan kassa steril.

Terapi bekam basah ini hanya dapat diberikan sebanyak 1 kali per 2 minggu. Sehingga tidak diperkenankan untuk melakukan bekam basah lebih dari 1 kali dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu (Syahputra et al., 2019). Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pada subjek studi kasus yang berfokus pada keluhan nyeri dan pengukuran tekanan darah. Data sekunder diperoleh dari rekam medik puskesmas Abeli terkait data jumlah pasien hipertensi selama tahun 2023.

Data yang telah diperoleh peneliti, kemudian akan dilakukan analisa. Model analisa data pada metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan variabel penelitian dengan angka-angka yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan kemudian akan ditarik satu kesimpulan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Hasil pengkajian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: Pasien Ny.H dengan usia 39 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA, pekerjaan karyawan swasta, agama islam, suku bugis. Ny.H adalah pasien hipertensi dengan keluhan nyeri pada tengkuk dan kepala. Klien mengatakan nyeri dirasakan seperti tertimpa benda berat, skala nyeri 6 (sedang), klien mengatakan mulai merasakan nyeri sejak 2 hari sebelum dilakukan pengkajian, klien mengatakan nyeri yang dirasakan hilang timbul, klien mengatakan untuk meringankan nyeri biasanya klien hanya mengkonsumsi buah

seperti timun dan buah naga. Pemeriksaan fisik pada Ny.H didapatkan keadaan umum baik, dengan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital, tekanan darah 143/90mmHg, nadi 76 kali/ menit, suhu 36,2°C, pernafasan 18 kali/ menit.

Dari hasil pengkajian tersebut maka peneliti mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut. Adapun luaran keperawatan dalam penelitian ini yaitu untuk menurunkan tingkat nyeri pada Ny.H dengan kriteria hasil (1) keluhan nyeri dari meningkat menjadi menurun, (2) tekanan darah dari sedang menjadi membaik. Berdasarkan pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) intervensi yang akan dilakukan yaitu manajemen nyeri. Salah satu terapi non farmakologi pada label intervensi keperawatan manajemen nyeri adalah terapi bekam (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

Klien Ny. H dilakukan penusukan menggunakan lancet pada beberapa titik yang tepat untuk pasien hipertensi yaitu (Majelis Syuro, 2022):

1. Al-Akhda'ain (bagian tengkuk kiri dan kanan), posisi ini juga merupakan salah satu titik bekam yang cocok untuk penderita hipertensi karena dapat mengurangi seluruh keluhan pada kepala, mengurangi kekakuan pada leher dan juga dapat melancarkan sirkulasi darah ke kapala.



Gambar 1 Titik Al-akhda'ain

2. Al-Kaahil (bagian atas dari tulang punggung yang bersambung ke leher), titik ini berguna untuk mengatasi beberapa penyakit tertentu seperti hipertensi dan keluhan, melancarkan sirkulasi darah, ketegangan pada leher dan pundak, pusing, migrain, nyeri kepala semua gangguan di kepala, gangguan jantung dan gangguan paru.



Gambar 2 Titik Al-Kaahil

Perkembangan tingkat nyeri yaitu keluhan nyeri dan tekanan darah pada Ny.H sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam dari hari pertama sampai hari ke tiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Penerapan Terapi Bekam pada Ny.H dengan Hipertensi

Hari/tgl/ waktu	Pengukuran	Tingkat nyeri	
		Skala nyeri	TD
Sabtu, 20 Mei 2023 Pukul: 18.30	Awal	6	143/90 mmHg
Minggu, 21 Mei 2023 Pukul 20.00	Sebelum terapi bekam (± 5 menit sebelum terapi dilakukan)	6	140/90 mmHg
	Sesudah terapi bekam (± 15 menit sesudah terapi dilakukan)	2	138/80 mmHg
Senin, 22 Mei 2023 Pukul 19.00	Akhir	2	123/80 mmHg

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengukuran awal skala nyeri dan TD menunjukkan nilai diatas normal yaitu skala nyeri 6 dan TD 143/90 mmHg. Namun setelah dilakukan terapi bekam secara signifikan skala nyeri dan tekanan darah mulai menurun dengan hasil pengukuran akhir yaitu skala nyeri 2 dan TD 123/80 mmHg yang menunjukkan nilai normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tekanan darah subjek studi kasus sebelum dilakukan terapi bekam adalah 143/90 mmHg dan mengalami penurunan setelah 15 menit dilakukan terapi bekam menjadi 138/80 mmHg. Begitupula dengan keluhan nyeri yang mengalami penurunan dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andika et al., 2023) yang menyatakan bahwa pasien hipertensi dengan diagnose keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi (iskemia) dapat ditandai dengan adanya respon nyeri pada area tengkuk dan kepala. Penerapan terapi bekam pada Ny.H mulai dari pengukuran awal sampai dengan akhir dilakukan selama 3 hari dengan hasil yang signifikan menunjukkan adanya perubahan skala nyeri dan TD ditandai dengan skala nyeri pada hari ketiga yaitu 2 (nyeri ringan) dan TD= 123/80 mmHg (normal). Terapi bekam merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan tingkat nyeri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Terjadinya penurunan tekanan darah pasca dilakukannya terapi bekam karena terapi ini mampu menenangkan sistem saraf simpatik (*simpatic nervous system*) sehingga dapat menghambat pengeluaran enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin renin yang pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah selain itu juga dipengaruhi oleh terkendalinya hormon aldesteron dan turunnya volume darah yang mengalir ke dalam pembuluh darah (Setyawan et al., 2021)

Terapi bekam basah juga berperan mengurangi kadar lemak dan kolestrol dan dapat menyerap darah yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pada pembuluh darah, bekam juga membantu meningkatkan suplai darah ke seluruh tubuh sehingga sirkulasi darah di dalam tubuh melalui zat Nitrit memperluas dinding pembuluh darah sehingga terjadi

penurunan tekanan darah menjadi normal (Lestari et al., 2022).

Terapi bekam juga dapat memberikan sensasi rileks pada tubuh, mengurangi stress dan meningkatkan kualitas tidur, keadaan ini dipengaruhi oleh pengeluaran hormone kortisol saat dilakukan rangkaian proses terapi bekam. Proses bekam akan memberikan respon inflamasi akaibat dari penusukan maka bekam akan membuat proses peradangan buatan atau artifisial inflamasi yang akan membuat respon imun meningkat dan membuat makrofak menjadi aktif, monosit keluar, sel mast mengeluarkan histamain dan kortisol yang dapat menurunkan stress membuat tubuh lebih rileks dan meregangkan otot-otot yang tegang sehingga akan menurunkan nyeri (Mardiana, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asis, 2022) yang mengatakan bahwa hormone kotisol yang keluar pada saat berbekam akan berefek dalam penurunan stress dan juga menurunkan gejala lainnya seperti nyeri kepala. Selain itu, setiap luka penusukan pada terapi bekam maka akan terjadi produksi nitrat oksida yang berperan untuk vasodilatasi pembuluh darah (Sonyorini & Sulastri, 2022).

Adapun proses mekanisme terapi bekam dalam menurunkan nyeri dan tekanan darah di mulai dari proses kop pada area kulit yang menyebabkan tekanan negative pada kulit sehingga kulit menjadi naik yang menyebabkan cairan dari sirkulasi pembuluh darah kapiler masuk ke interstisial menjadi meningkat di daerah interstisial sehingga terjadi akopulasi cairan interstisial, kemudian setelah kop

pertama dilakukan dalam beberapa menit kop dilepas kemudian dilakukan penusukan atau penyayatan dan dilakukan pengekupan kembali maka cairan interstisial yang sudah terakumulasi akan keluar, cairan interstisial yang keluar mengandung sampah-sampah metabolisme, radikal-radikal bebas, dan zat-zat berbahaya lainnya (Candrawati & Sukraandini, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari studi kasus ini adalah diperoleh gambaran tingkat nyeri pada Ny.H dengan hipertensi yakni membaik ditandai dengan skala nyeri di awal penelitian 6 (sedang) menjadi 2 (ringan) di akhir penelitian, TD sistolik dari 143 mmHg menjadi 123 mmHg, TD diastolic dari 90 mmHg menjadi 80 mmHg. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu orang subjek studi kasus sehingga pembandingnya hanyalah hasil pengukuran tekanan darah dan skala nyeri sebelum dan sesudah pada subjek yang sama. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek studi kasus lebih dari satu sehingga dapat terlihat perbedaan tekanan darah dan skala nyeri pada subjek studi kasus yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran penelitian ini tentunya tidak terlepas oleh peran serta berbagai pihak antara lain Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari, Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari, Kepala Puskesmas Abeli serta subjek studi kasus beserta keluarga yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I. N. (2022). *Pengaruh Terapi Bekam*

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Wilayah Rt 02 Pondok Aren Tangerang Selatan. eprints.wdh.ac.id.

<http://eprints.wdh.ac.id/2321/>

Andika, W., Kusumawati, D., & Syahbana, A. (2023). PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP TINGKAT NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH BEKAM (KOKO) DESA PAKISTAJI KECAMATAN *Healthy*. <http://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/view/705>

Asis, A. S. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Aacendikia: Journal of Nursing*. <https://aacendikajournal.com/ojs/index.php/Journal-of-Nursing/article/view/9>

Azkiya, A. (2022). PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PERUBAHAN KADAR ASAM URAT PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS DI RUMAH BEKAM (KOKO) PAKISTAJI TAHUN eprints.stikesbanyuwangi.ac.id. <http://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id/id/eprint/152/>

Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer: The Effect of Dry Cupping Therapy on Blood Pressure in Primary *Bali Medika Jurnal*. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/161>

Erik, R. (2023). PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH DAN KENYAMANAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI KOTA JAMBI. scholar.unand.ac.id. <http://scholar.unand.ac.id/210448/>

Fathonah, L. T., & Widada, W. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Penerapan Terapi Komplementer Bekam. *Health & Medical Sciences*. <https://digital->

- science.pubmedia.id/index.php/phms/article/view/67
- Filani, A. (2023). *PENERAPAN TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA KALIANGET BARAT KECAMATAN ...* repository.wiraraja.ac.id.
<https://repository.wiraraja.ac.id/1908/>
- Ikhwan, I. (2022). *Penggunaan Bekam Sebagai Terapi Komplementer pada Penderita Hipertensi: Studi di Klinik PBR Kota Medan.* repository.uinsu.ac.id.
<http://repository.uinsu.ac.id/16121/>
- Jatimi, A., Olwan, P., Amilia, Y., & ... (2022). Penerapan Prosedur Terapi Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi dengan Ansietas. ... *Health Science Journal.* <http://ojsjournal.unt.ac.id/index.php/ihj/article/view/30>
- Julianto, J. D., & Indrastuti, Y. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke. *Journal Ilmiah*, 1(3), 187–197.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar.* <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Lathifah, I., PRIHANANTO, D., & RISNASARI, N. (2023). *PENERAPAN TERAPI BEKAM UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI DESA JATISARI KECAMATAN ...* repository.unpkediri.ac.id.
<http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/11243>
- Lestari, P., Lasmadasari, N., & ... (2022). Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Bekam Kering Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu ...* <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/159>
- Mardiana, E. (2020). *Terapi Bekam Pada Penderita Hipertensi.* repository.itskesicme.ac.id.
<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/4098/>
- PPNI. (2017). *STANDAR DIAGNOSA KEPERAWATAN INDONESIA (SDKI).* PPNI.
- Rahmadhani, D. Y. (2021). Pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan tekanan darah pada pasien Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi.* <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/418>
- Salmiyah, E., Barus, S. U., & Reza, M. (2021). PENGARUH METODE THERAPY BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI RUMAH SEHAT NUR *Jurnal ...* <http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/138>
- Setyawan, A., Ula, V. A. M., Hikmawati, A. N. N., & ... (2021). Peran Bekam dalam Menurunkan Skala Nyeri Leher Pasien Hipertensi. *Jurnal ...* <http://stikeskendal.ac.id/journal/index.php/Keperawatan/article/view/1100>
- Sonyorini, S. H., & Sulastri, S. (2022). Penyuluhan Hipertensi Dan Baksos Pemberian Terapi Bekam (Hijamah) Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Desa Caruban Weleri. *Abdi Surya Muda.* <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/abdisurya/article/download/208/103>
- SRIYANI, S. (2022). *PERAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM TERAPI BEKAM”(STUDI DESKRIPTIF: PENGOBATAN HIPERTENSI DI GRIYA BEKAM AZ-ZAHRA BANDAR LAMPUNG.* repository.radenintan.ac.id.
<http://repository.radenintan.ac.id/19408/>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*



(SIKI) (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
World Health Organization (WHO). (2022).
Indonesia: WHO statistical profile.
Country Statistics and Global Health Estimates.
Yustika, Anita, & Setyawan, A. (2021). Terapi
Bekam Meningkatkan Kualitas Hidup

Pada Aspek Kesehatan Fisik Pasien
Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan
Indonesia*, 4(2).